BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Data Hasil Penelitian

Dalam menyelesaikan permasalahan dalam penelitian, penulis megadakan pengambilan data dengan menyebar angket berupa angket kecerdasan emosi dan motivasi belajar, serta prestasi belajar siswa kepada siswa kelas X SMA PGRI 1 Tulungagung. Berikut tabel hasil pengisian angket yang diisioleh 40 siswa dari kelas X-IPS dan X-MIPA.

Tabel 4.1
Hasil Angket Pengaruh Kecerdasan Emosi Dan Motivasi Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran PAI Pada Siswa SMA PGRI 1 Tulungagung

No. Responden	Kecerdasan Emosi (X_1)	Motivasi (X_2)	Prestasi Belajar
1	40	54	78
2	63	60	79
3	45	36	79
4	45	42	79
5	46	46	79
6	44	47	80
7	43	33	80
8	53	40	80
9	59	46	80
10	57	46	80
11	63	54	80
12	58	89	85
13	65	51	85
14	59	57	85

15	58	45	85
16	60	48	86
17	58	35	86
18	63	41	86
19	58	46	86
20	62	40	86
21	48	54	86
22	67	50	86
23	57	46	87
24	60	46	88
25	62	49	88
26	58	53	88
27	64	46	89
28	51	40	90
29	56	46	90
30	60	46	90
31	68	39	90
32	56	48	90
33	65	51	90
34	57	46	90
35	60	48	90
36	59	48	93
37	59	52	94
38	62	46	94
39	64	51	95
40	65	50	95

2. Analisis Data Deskriptif

a. Analisis Deskriptif Tentang Kecerdasan Emosi

Tabel 4.2
statistics

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean		Std. Deviation	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic
Kecerdasan	40	28	40	68	2297	57,42	1,116	7,056	49,789
Valid N (listwise)	40								

Gambar 4.3
Histogram Kecerdasan Emosi

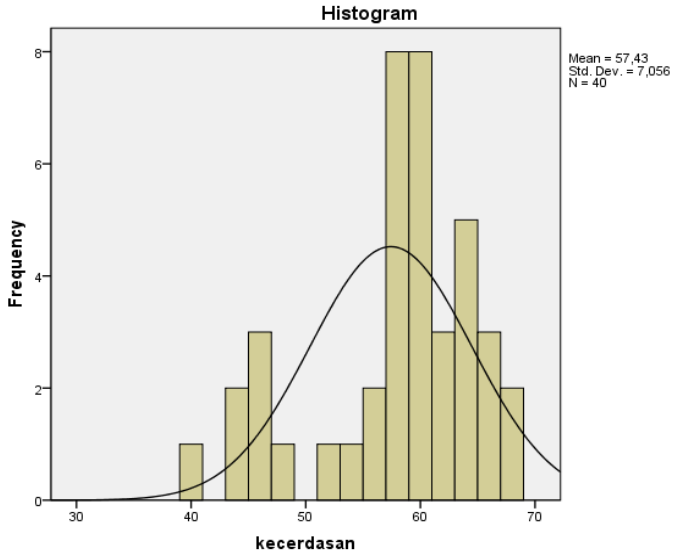

Berdasarkan pada tabel 4.2 dapat diketahui bahwa jumlah responden sebanyak 40 siswa. Dengan skor minimum 40, skor maksimum 68, dan rangenya 68-40=28. Jumlah skor 2297, rata-rata 57,42, standar

deviasi sebesar 7,056 dan variansi 49,789, standar deviasi dan variansi menunjukkan keberagaman data.

Langkah selanjutnya yaitu memberikan pengkategorisasian. Dari hasil tersebut, peneliti membatasi dengan empat kategori yaitu, sangat tinggi, tinggi, sedang, dan rendah.

Mx + 1,5 SD = 57,42 + 1,5 x 7,056 = 68,00 dibulatkan menjadi 68

Mx + 0,5 SD = 57,42 + 0,5 x 7,056 = 60,94 dibulatkan menjadi 61

Mx – 0,5 SD = 57,42 – 0,5 x 7,056 = 49,86 dibulatkan menjadi 50

Mx – 1,5 SD = 57,42 – 1,5 x 7,056 = 46,83 dibulatkan menjadi 47

Keterangan:

Mx = Mean (rata-rata)

SD = Standar Deviasi

Tabel 4.4
Kategorisasi Kecerdasan Emosi

No	Kriteria	Interval Nilai	Frekuensi	Prosentase
1	Sangat Baik	≥ 68	1	2,5%
2	Baik	61-67	12	30%
3	Sedang	50-60	20	50%
4	Kurang Baik	47-49	1	5%
5	Tidak Baik	< 47	5	12,5%
Total			40	100%

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa 1 (2,5%) responden memiliki memiliki kecerdasan emosional yang sangat baik, 12 (30%) responden memiliki kecerdasan emosional yang baik, serta 20 (50%) responden

memiliki kecerdasan emosional yang sedang. Maka dari itu nilai kecerdasan emosi pada siswa berada pada kategori sangat baik yaitu 82,5%yang diperoleh dari penjumlahan dalam kategri sangat baik, baik, dan sedang.

b. Analisa Deskriptif Tentang Motivasi Belajar

Tabel 4.5
Statistics

B

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean		Std. Deviation	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic
Motivasi	40	56	33	89	1911	47,77	1,396	8,827	77,922
Valid N (listwise)	40								

arkan data statistik diatas, dapat diketahui bahwa jumlah responden sebanyak 40 siswa. Dengan skor minimum 33, skor maksimum 89, sehingga rangenya 89-33=56. Jumlah skor 1911, rata-rata 47,77, standar deviasi sebesar 8,827 dan variansi77,922, standar deviasi dan variansi menunjukkan keberagaman data.

Langkah selanjutnya yaitu memberikan pengkategorisasian. Dari data hasil tersebut, peneliti memberi batasan deskripsi dengan lima kategori yaitu sangat baik, baik, sedang, kurang baik, dan tidak baik.

Mx + 1,5 SD = 47,77 + 1,5 x 8,827 = 61,01 dibulatkan menjadi 61

Mx + 0,5 SD = 47,77 + 0,5 x 8,827 = 52,18 dibulatkan menjadi 52

Mx – 0,5 SD = 47,77 – 0,5 x 8,827 = 43,35 dibulatkan menjadi 43

Mx – 1,5 SD = 47,77 – 1,5 x 8,827 = 34,52 dibulatkan menjadi 35

Keterangan:

Mx = Mean (rata-rata)

SD = Standar Deviasi

Tabel 4.6
Kategorisasi Motivasi Belajar

No	Kriteria	Interval Nilai	Frekuensi	Prosentase
1	Sangat Baik	≥ 60	2	5%
2	Baik	52-59	6	15%
3	Sedang	43-51	23	57,5%
4	Kurang Baik	35-42	8	20%
5	Tidak Baik	< 35	1	2,5%
Jumlah			40	100%

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa 1 (5%) responden memiliki memiliki motivasi belajar yang sangat baik, 7 (15%) responden memiliki motivasi belajar yang baik, serta 23 (57,5%) responden memiliki motivasi belajar yang sedang. Maka dari itu nilai motivasi belajar pada siswa berada pada kategori sangat baik yaitu 77,5% yang diperoleh dari penjumlahan dalam kategri sangat baik, baik, dan sedang.

Hasl distribusi frekuensi data motivasi belajar siswa yang disajikan pada tabel diatas dapat digambarkan dalam bentuk histogram sebagai berikut:

Gambar 4.7
Histogram Motivasi Belajar

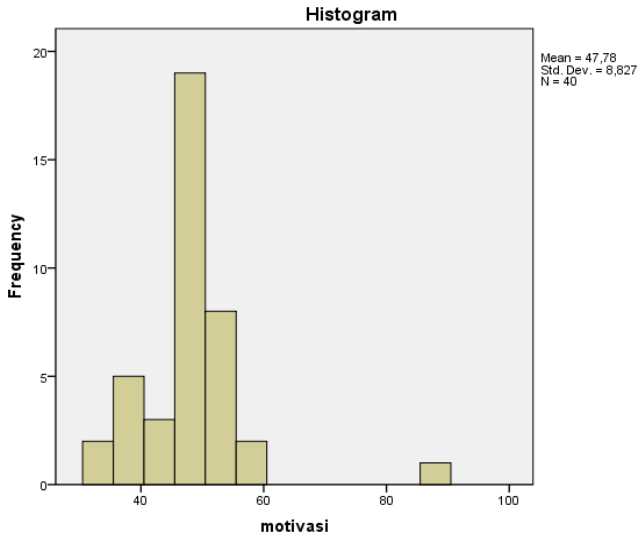

c. Analisis Deskriptif Tentang Prestasi Belajar

Tabel 4.8
Statistics

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean		Std. Deviation	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic
PAI	40	17	78	95	3447	86,18	,788	4,981	24,815
Valid N (listwise)	40								

Berdasarkan data statistik, dapat diketahui bahwa jumlah responden sebanyak 40 siswa. Dengan skor minimum 78, skor maksimum 95, sehingga rangenya 98-78=17. Jumlah skor 3447, rata-rata 86,18, standar deviasi sebesar 4,981 dan variansi 24,815, standar deviasi dan variansi menunjukkan keberagaman data.

Langkah selanjutnya yaitu memberikan pengkategorisasian. Dari data hasil tersebut, peneliti memberi batasan deskripsi dengan lima kategori yaitu sangat baik, baik, sedang, kurang baik, dan tidak baik.

Mx + 1,5 SD = 86,18 + 1,5 x 4,981 = 93,65 dibulatkan menjadi 94

Mx + 0,5 SD = 86,18 + 0,5 x 4,981 = 88,67 dibulatkan menjadi 89

Mx – 0,5 SD = 86,18 – 0,5 x 4,981 = 83,68 dibulatkan menjadi 84

Mx – 1,5 SD = 86,18 – 1,5 x 4,981 = 78,70 dibulatkan menjadi 79

Keterangan:

Mx = Mean (rata-rata)

SD = Standar Deviasi

Tabel 4.9
Kategorisasi Prestasi Belajar

No	Kriteria	Interval	Frekuensi	Prosentase
1	Sangat Baik	≥ 94	4	10%
2	Baik	89-93	10	25%
3	Sedang	84-88	15	37,5%
4	Kurang Baik	79-83	10	25%
5	Tidak Baik	< 79	1	2,5%
Jumlah			40	100%

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa 4 (10%) responden memiliki memiliki prestasi belajar yang sangat baik 10 (25%) responden memiliki prestasi belajar yang baik, serta 15 (37,5%) responden memiliki prestasi belajar yang sedang. Maka dari itu nilai prestasi belajar pada siswa berada pada kategori sangat baik yaitu 72,5% yang diperoleh dari penjumlahan dalam kategri sangat baik, baik, dan sedang.

Hasl distribusi frekuensi data prestasi belajar siswa yang disajikan pada tabel diatas dapat digambarkan dalam bentuk histogram sebagai berikut:

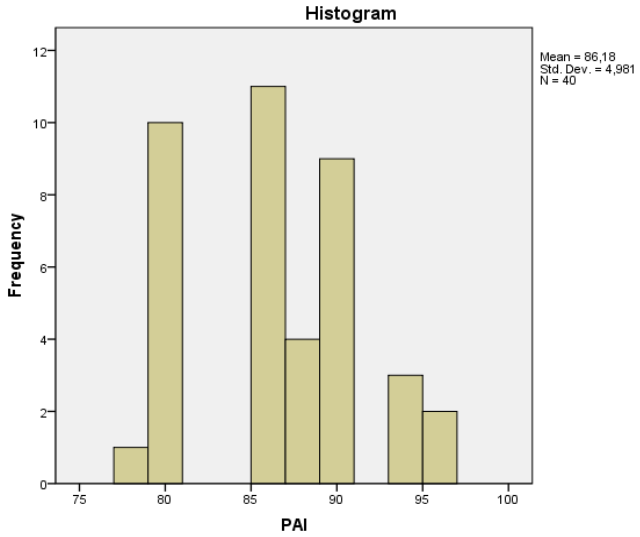

B. Pengujian Hipotesis

Setelah data yang diperlukan terkumpul, sebelum melakukan pengujian hipotesis, peneliti harus melakukan uji prasyarat agar data dalam penelitian ini membpunyai kualitas yang cukup tinggi. Uji prasyarat ii dilakukan dengan menggunakan program SPSS 18.0 *for windows*.

1. Uji Prasyarat

1. Uji Normalitas

Dalam uji normalitas ini dimaksudkan untuk mengetahui bahwa distribusi penelitian tidak menyimpang dari distribusi normal. Salah satu cara untuk mengetahui nilai normalitas adalah dengan rumus *Kolmogrov Smirnov* yang dibantu dengan menggunakan aplikasi SPSS 18.0 *for windows*.

Dasar pengambilan keputusan adalah jika nilai signifikansi dari Asymp. Sig. (2-tailed) lebih dari 0,05 ((sig) > 0,05), maka data tersebut berdistribusi normal. Sebaliknya jika signifikansi kyrang dari 0,05 ((sig) < 0,05), maka data tersebut tidak berdistribusi normal.[1]

Tabel 4.10
Uji Normalitas X_1 - Y

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters[a,b]	Mean	,0000000
	Std. Deviation	4,11138285
Most Extreme Differences	Absolute	,088
	Positive	,088
	Negative	-,087
Kolmogorov-Smirnov Z		,555
Asymp. Sig. (2-tailed)		,917

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dari data diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel X_1 _ Y sebesar 0,917 lebih besar dari 0,05 maka data variabel X_1 – Y berdistribusi normal.

Tabel 4.11
Uji Normalitas X_2 – Y

[1] Shofiyan Siregar, Statistik Deskriptif untuk Penelitian Kuantitatif, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2014), hal. 256.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters[a,b]	Mean	,0000000
	Std. Deviation	4,97697727
Most Extreme Differences	Absolute	,154
	Positive	,154
	Negative	-,099
Kolmogorov-Smirnov Z		,974
Asymp. Sig. (2-tailed)		,299

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dari data diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel X_2 _ Y sebesar 0,299 lebih besar dari 0,05 maka data variabel X_2 – Y berdistribusi normal.

2. Uji Linieritas

Tujuan dilakukan uji linier ini adalah untuk mengetahui status linier atau tidaknya suatu distribusi data penelitian. Pedoman yang digunakan untuk menentukan kelinieran adalah dengan melihat haisl analisis pada lajur *deviation for linearity*. Ketentuan untuk pengambilan keputusan adalah jika nilai signifikansi pada lajur *deviation for linearity* > 0,05, maka disimpulkan hubungan variabel bebas dengan variabel terikat linier. Sebaliknya jika nilai signifikansi pada lajur *deviation for linearity* < 0,05 disimpulkan hubungan variabel bebas dan variabel terikat tidak linier. Pengujian ini menggunakan program SPSS versi 18.0 *for windows*.

1) Tabel linieritas kecerdasan emosi terhadap prestasi belajar siswa SMA PGRI 1 Tulungagung

Tabel 4.12

Uji Linieritas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
prestasi belajar * kecerdasan emosi	Between Groups	(Combined)	632,775	18	35,154	2,204	,042
		Linearity	308,540	1	308,540	19,341	,000
		Deviation from Linearity	324,235	17	19,073	1,196	,345
	Within Groups		335,000	21	15,952		
	Total		967,775	39			

Berdasarkan pada tabel hasil uji normalitas diketahui bahwa nilai signifikansi variabel kecerdasan emosi (X_1) – prestasi belajar (Y) sebesar 0,345 lebih besar dari 0,05 maka data variabel X_1 – Y, menunjukkan bahwa terdapat hubungan linier yang signifikan antara kecerdasan emosi (X_1) dengan prestasi belajar (Y).

2) Tabel linieritas motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa SMA PGRI 1 Tulungagung

Tabel 4.13
Uji Linieritas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
prestasi belajar * motivasi belajar	Between Groups	(Combined)	524,646	19	27,613	1,246	,314
		Linearity	1,733	1	1,733	,078	,783
		Deviation from Linearity	522,913	18	29,051	1,311	,277
	Within Groups		443,129	20	22,156		
	Total		967,775	39			

Berdasarkan pada tabel hasil uji normalitas diketahui bahwa nilai signifikansi variabel motivasi belajar (X_2) – prestasi belajar (Y) sebesar 0,277 lebih besar dari 0,05 maka data variabel X_2 – Y, menunjukkan bahwa terdapat hubungan linier yang signifikan antara motivasi belajar (X_2) dengan prestasi belajar (Y).

3. Uji Hipotesis

1. Uji Koefisien Determinasi

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, maka terlebih dahulu dilakukan analisis korelasi yang diperoleh dari *output* regresi, yang hasilnya sebagai berikut:

Tabel 4.14
Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,568[a]	,323	,286	4,209

a. Predictors: (Constant), motivasi (X2), emosi (X1)

Hasil analisis korelasi ganda dapat dilihat pada output Model Summary dari hasil analisis regresi linier berganda diatas. Berdasarkan output diperoleh angka R sebesar 0,568. Maka dapat disimpulkan bahwa 56,8% terjadi hubungan antara kecerdasan emosional dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa. Sehingga sisanya 43,2% dipengaruhi oleh variabel diluar penelitian.

Untuk menghitung besarnya kecerdasan emosional dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa di SMA PGRI 1 Tulungagung, dapat digunakan rumus Koefisien Penentu (KP) atau ada yang menyebutnya Koefisien Determinasi yang dirumuskan KD = r^2.100% = $(0,568)^2$.100% = 0,322.100% = 32,2% artinya kecerdasan emosi

dan motivasi memberikan pengaruh terhadap prestasi siswa 32,2%, sedangkan sisanya yaitu 67,8%, dijelaskan oleh faktor-faktor penyebab lainnya yang berasal dari luar regresi.

2. Uji t

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, apakah pengaruhnya signifikansi atau tidak.

Ha = terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen)

H0 = tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen)

Dalam pengambilan keputusan ditentukan dengan cara jika :

a) Nilai Sig<α (0,05) atau t hitung > dari t tabel maka H_a diterima dan H_o ditolak

b) Nilai Sig>α (0,05) atau t hitung < dari t tabel maka H_o diterima dan H_a ditolak

Tabel 4.15
Uji T

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	64,511	6,147		10,495	,000
	emosi (X1)	,407	,097	,576	4,186	,000
	motivasi (X2)	-,035	,078	-,063	-,456	,651

a. Dependent Variable: prestasi (Y)

Untuk menguji apakah secara parsial signifikan atau tidak. Dalam penelitian ini menggunakan perbandingan t_{hitung} dan t_{tabel} dengan taraf signifikan 5% dan N 40, sedangkan tabel distribusi t dicapai pada α = 5% : 2 = 2,5% (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan (df) n-k-1 = 40 – 2 – 1 = 37 (n jumlah responden dan k adalah jumlah variabel independen). Hasil diperoleh dari t tabel adalah 2,026.

Dari hasil pada tabel diatas dapat diketahui bahwa dengan cara membandingkan antara hasil dari t_{hitung} dengan t_{tabel}. Dari tabel *Coefficients* diatas diperoleh nilai t_{hitung} = 4,186. Sementara itu untuk t_{tabel} = 2,026. Perbandingan antara keduanya menghasilkan: $t_{hitung} > t_{tabel}$ (4,186 > 2,026). Nilai signifikansi t

variabel kecerdasan emosi adalah 0,000 dan nilai tersebut lebih kecil daripada probabilitas 0,05 (0,000 < 0,05). Sehingga dalam penelitian ini menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. Hal ini berarti ada pengaruh yang positif dan signifikan antara kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar siswa di SMA PGRI 1 Tulungagung.

Sedangkan hasil pengujian alternatif (H_a) kedua ditolak. Berdasarkan tabel *Coefficients* diatas, untuk pengujian hipotesis kedua dengan menggunakan uji t. Pengujian hipotesis kedua dilakukan dengan cara membandingkan antara hasi; dari t_{hitung} dengan t_{tabel}. Dari data *Coefficients* diatas diperoleh nilai t_{hitung} = -0,456. Sementara itu, untuk t_{tabel} dengan taraf signifikansi 0,05, diperoleh nilai t_{tabel} = 2,026. Perbandingan antara keduanya menghasilkan: $t_{hitung} < t_{tabel}$ (-0,456 < 2,026). Nilai signifikansi t untuk variabel motivasi belajar adalah 0,651 dan nilai tersebut lebih besar daripada probabilitas 0,05 (0,615 > 0,05). Sehingga dalam pengujian ini menunjukkan bahwa H_a ditolak. Hal ini berarti bahwa tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa di SMA PGRI 1 Tulungagung.

Tabel 4.16
Hasil Uji Hipotesis X_1 dan X_2 Terhadap Y

No	Hipotesis altrenative (Ha)	T hitung	T tabel	Hasil signifikansi	Kesimpulan
1	H_a : ada pengaruh yang positif dan signifikan antara kecerdasan emosi terhadap prestasi belajar.	4,186	2,026	4,186>2,026 $\alpha = 0.05$ sig = 0,000	Ha diterima
2	H_a : ada pengaruh yang positif dan signifikan antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar.	-0,456	2,026	-0,456<2,026 $\alpha = 0,05$ sig = 0,651	Ha ditolak

3. Uji F

Tabel 4.17
Uji F

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	312,217	2	156,109	8,811	,001[a]
	Residual	655,558	37	17,718		
	Total	967,775	39			

a. Predictors: (Constant), motivasi (X2), emosi (X1)

b. Dependent Variable: prestasi (Y)

uk mengambil keputusan didasarkan pada kriteria pengujian dibawah ini:

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_o ditolak

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_a ditolak dan H_o diterima

Jika nilai sig < 0,05 maka H_a diterima

Jika nilai sig > 0,05 maka H_a ditolak

Berdasarkan hasl uji F diperoleh nilai sig 0,001 dan nilai F_{hitung} 8,811. Nilai F_{hitung} akan dibandingkan dengan nilai F_{tabel} = 4,10 pada taraf 5%

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat diketahui bahwa:

$F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu 8,811 > 4,10 pada taraf 5%, sehingga H_a diterima dan H_o ditolak.

Nilai sig < sig 0,05 yaitu 0,001 sehingga H_a diterima dan H_o ditolak, dalam hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kecerdasan emosi dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa di SMA PGRI 1 Tulungagung.

Sedangkan mengenai hasil uji linier berganda dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.18
Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	64,511	6,147		10,495	,000
	emosi (X1)	,407	,097	,576	4,186	,000
	motivasi (X2)	-,035	,078	-,063	-,456	,651

a. Dependent Variable: prestasi (Y)

Berdasarkan pada tabel hasil analisis regresi maka dapat diperoleh hasil persamaan regresi sebagai berikut:

Y = a + b1 x 2 + b2 x 2

Prestasi belajar (Y) = 64,511 + (0,407)x1 + (-0,035)x2

Dari persamaan regresi diatas, dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

a. Nilai konstanta = 64,511. Hal ini menunjukkan apabila nilai kecerdasan emosi (X_1) dan motivasi belajar (X_2) di obyek penelitian yang sama dengan nol, maka besarnya prestasi belajar (Y) sebesar 64,511.
b. Nilai koefisien b1 = 0,407. Hal ini menunjukkan apabila nilai kecerdasan emosi (X_1) mengalami kenaikan satu poin sementara motivasi belajar (X_2) tetap, maka prestasi belajar siswa meningkat sebesar 0,407.
c. Nilai koefisien b2 = (-0,035). Hal ini menunjukkan apabila nilai motivasi belajar (X_2) mengalami penurunan satu poin sementara kecerdasan emosi tetap, maka prestasi belajar siswa tetap.